

NASKAH PUBLIKASI

**PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DESA DI
DESA NGEPOSARI, KECAMATAN SEMANU, KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL TAHUN 2017**

**(Studi Kasus Kolaorasi Pokdarwis Dengan Pemerintah Desa Dalam
Pengembangan Wisata Embung Jlamprong)**

Oleh:

**YAYUSOFIANA
20150520133**

Telah disetujui dan disahkan sebagai naska publikasi sesuai dengan kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.
NIK: 19660828199403163025**

Mengetahui,



**Dekan fakultas Ilmu Sosial
dan ilmu politik**

**Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603163038**

**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.
NIK: 19660828199403163025**

**PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS MASYARKAT DI DESA
NGEPOSARI KEC. SEMANU GUNUNGKIDUL TAHUN 2017
(Studi Kasus Pokdarwis Dengan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan
Wisata Embung Jlamprong)**

Yayusofiana¹, Muchamad Zaenuri², Helen Dian Fridayani³

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan Bantul, DIY

Korespondensi dengan penulis:

Yayusofiana: Telp. 085211319380

E-mail: yayusofiana1131@gmail.com

Abstract

Tourism is one of the industrial sectors that generate foreign exchange for the country. Therefore, tourism development and management needs a special attention from the government or the surrounding community. The problem in this research is: first about how the role and cooperation of tourism conscious groups (POKDARWIS) with village governments in the development and management of community-based tourism. Second, how is the collaboration of tourism conscious groups (POKDARWIS) with village government, whether they have carried out and sought the development of community-based tourism. This research is aims to analyze the role and cooperation of village communities and governments in the development and management of community-based tourism. The method that used in this research is descriptive qualitative research, using field studies, namely by observing and by conducting interview techniques and documentation. The results of the study analyze, the development research carried out by tourism conscious groups (POKDARWIS) with village governments to create comfortable and safe tourist destinations, and attract tourists both domestic and foreign tourists. Therefore, it has been carried out and developed in accordance with the provisions and objectives of making tourist destinations. It is expected that the role and cooperation of tourism conscious groups with the local government in managing tourism will be further. Tourism conscious groups with local government must be able to strive for community-based tourism development by increasing and adding supporting facilities and infrastructure to tourist destinations.

Keywords: *Tourism, Ngeposari village, village government.*

Abstrak

Pariwisata salah satu sektor industri yang menghasilkan devisa bagi negara. Oleh karena itu, pengembangan dan pengelolaan wisata diperlukan adanya perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Rumusan masalah dalam penelitian adalah *pertama* bagaimana peran dan

kerjasama kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan pemdes dalam pengembangan dan pengelolaan wisata yang berbasis masyarakat. *Kedua*, bagaimana kolaborasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan pemdes, apakah telah melakukan dan mengupayakan pengembangan wisata berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kerjasama masyarakat desa ngeposari dengan pemdes dalam pengembangan dan pengelolaan wisata yang berbasis masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi lapangan yaitu dengan melakukan observasi salah satu metode yang dilakukan dalam praktek analisis adalah dengan melakukan teknik wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kolaborasi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan pemerintah desa untuk menciptakan destinasi wisata yang nyaman dan aman, serta menarik minat wisatawan baik wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara. Sejauh ini dilakukan dan dikembangkan sesuai dengan ketentuan dan tujuan dibuatnya destinasi wisata. Diharapkan peran dan kerjasama kelompok sadar wisata dengan Pemdes dalam pengelolaan Pariwisata yang ada lebih ditingkatkan lagi. Kelompok sadar wisata dengan Pemdes harus bisa mengupayakan pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat dengan meningkatkan dan menambah sarana dan prasarana pendukung destinasi wisata.

Kata Kunci: Pariwisata, Desa Ngeposari, Pemdes.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan keindahan alam yang sangat berpotensi untuk di kembangkan. Sebagian besar Daerah Provinsi yang ada di Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam-ragam, seperti di Daerah Provinsi Bali dan Yogyakarta (Ramadhan,2014). Selain itu pariwisata sendiri merupakan sektor industri yang menghasilkan devisa bagi Negara. Oleh karena itu pengembangan dan pengelolaan wisata diperlukan adanya perhatian khusus baik dari Pemerintah maupun Masyarakat sekitar. Untuk membangun kawasan wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan baik dalam negeri ataupun luar negeri, di perlukan adanya dukungan dari pengembangan destinasi wisata yang profesional, konsep yang jelas, pemasaran yang bagus yang bisa

mempromosikan wisata yang ada dengan sebaik mungkin, yang mampu menarik minat Wisatawan.

Dalam pengembangan Desa Wisata yang berbasis Wisata Masyarakat, diperlukan adanya kerjasama atau Kolaborasi antara masyarakat Desa dengan Pemerintah, untuk menciptakan suatu wisata yang diminati oleh wisatawan. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat Desa melalui pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) oleh pemerintah terkait dengan bagaimana cara untuk mengelola potensi wisata yang ada di Desa. Dengan memajukan potensi utama desa dan potensi masyarakat desa, secara tidak langsung masyarakat Desa memberikan dukungan dan ikut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi di Desa itu sendiri.

Pengembangan obyek dan daya tarik wisata (ODTW) merupakan penggerak utama pada sektor kepariwisataan. Oleh karena itu dalam pengembangannya dibutuhkan kerjasama antara Masyarakat dan Pemerintah. Kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta, sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing, Pemerintah bertindak sebagai fasilitator yang memiliki peran dan fungsi dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan Masyarakat Desa bertindak sebagai pendukung berkembangannya Wisata (Helln 2017:37).

Desa Ngeposari merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Semanu, kabupaten Gunungkidul. Dengan luas Desa 7445 Ha dan terdiri dari 19 pedukuhan, dengan batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngipak kec. Karangmojo; sebelah selatan berbatasan dengan Desa Candirejo kec. Semanu; sebelah barat berbatasan dengan Desa Semanu kec. Semanu; dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidorejo (websitwe desa Ngeposari). Desa Ngeposari terwujud

sebagai desa wisata yang berbasis pada alam dan budaya dengan ditunjang industri dan pertanian yang kuat.

Desa Ngoposari adalah salah satu Desa wisata yang berada di kecamatan Semanu. Desa Ngeposari memiliki potensi wisata yang berkaitan dengan wisata alam, budaya, pertanian, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam pengembangannya masih terkendala persoalan terkait dengan strategi pengembangan Desa wisata, seperti, masyarakat masih belum mengetahui secara detail dengan keuntungan Desa Wisata dan potensi wisata di Desa Ngeposari yang unggul, kemudian potensi wisata di Desa Ngeposari sangat baik jika dikelola dengan baik, akan tetapi sebagian besar masyarakat masih banyak yang belum memahami dan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap perkembangan desa wisata yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu Pemerintah harus bisa mengajak dan mengajarkan terhadap masyarakat, manfaat dan keuntungan dari pengelolaan Desa Wisata melalui gerakan Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) (Tanto 2018:5).

Sebagai salah satu desa yang ditetapkan sebagai Desa Wisata, Pemerintah Desa Ngeposari berusaha untuk mendukung dan mengembangkan Wisata Desa yang ada di desanya agar menarik perhatian dan diminati oleh wisatawan baik itu wisata Mancanegara maupun wisata Nusantara. Oleh karena itu Pemerintah Desa Ngeposari mengajak masyarakat untuk bekerja sama dalam mengembangkan potensi wisata yang ada. Pemerintah Desa melakukan kolaborasi dengan masyarakat atau kelompok sadar wisata yang ada di Desa ngeposari itu sendiri. Pada tahun 2017 Pemerintah Desa Ngeposari mengeluarkan anggaran sebesar Rp. 236.155.000 dari dana Desa yang diperoleh sebesar Rp. 974.418.400. untuk pengembangan dan perbaikan salah satu Obyek wisata yaitu Embung Jlamprong. Selain itu Pemerintah Desa juga

mengembangkan Pasar Desa. Yang dimana di dalamnya di kelolah oleh masyarakat (sorot.co:2017).

Pasar Desa dibangun dan di kembangkan untuk membantu meningkatkan pendapatan perekonomian Masyarakat sekitar. Dengan dibangunnya Pasar Desa ini tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar tempat wisata. Karena peningkatan pengunjung atau wisatawan semakin meningkat. Oleh kaena itulah Pemerintah Desa Ngeposari melakukan pengembangan Obyek wisata untuk menarik minat dan perhatian wisatawan. Karena di Desa Ngeposari berpotensi sebagai Desa Wisata, disini penulis ingin melakukan Penelitian terkait dengan bagaimana “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat, di Desa Ngeposari, Semanu, Gunungkidul tahun 2017 (Studi Kasus Kolaborasi Pokdarwis dengan Pemerintah Desa dalam pengembangan Wisata Embung Jlamprong) ”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penlitian ini yaitu jenis kualitatif deskriptif. Menurut Agus Salim (2006:42) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempuh penelitiannya menggunakan serangkaian Observasi dan Interview yang dalam dan rinci, penelitian dengan metode kualitatif lebih berfokus pada keadaan sosial yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif ini biasanya akan menggunakan teknik-teknik yang langsung berhubungan dengan obyek yang sedang diteliti. Pada pebelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Nasution (1996:27) studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu,

golongan, lingkungan hidup, lembaga sosial, serta permasalahan yang dihadapinya.

Jenis penelitian data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Yang dimana data-data di peroleh langsung dari obyek penelitian dengan malakukan wawancara, observasi langsung dengan narasumber, selain itu peneliti juga dapat memperoleh data-data dari sumber lain seperti dari buku cetak, website desa (pemerintah), jurnal, peraturan resmi (undang-undang), dan artikel-artikel lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kerjasama antara kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan Pemerintah Desa Ngeposari dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Embung Jlamprong sebagai destinasi wisata. Dalam pengumpulan data-data penunjang penelitiannya peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana Kolaborasi atau kerjasama kelompok sadar wisata dengan pemerintah Desa dalam pengembangan wisata Embung Jlamprong yang berada di Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Untuk mengukur sejauh mana kolaborasi antara kelompok sadar wisata dengan pemerintah Desa, peneliti menggunakan beberapa indikator, yaitu: Aspek-Aspek Pengembangan Pariwisata, Kolaborasi, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan Pemerintah Desa.

Aspek-aspek pengembangan pariwisata

Dalam pengembangan atau pengelolaan suatu obyek wisata, biasanya akan mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Wisatawan (*tourism*)

Wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan untuk menikmati destinasi wisata yang sedang terkenal. Biasanya wisatawan akan melakukan perjalanan secara pribadi maupun berkelompok. Berdasarkan dengan hasil temuan dan wawancara dengan pihak pengelola pariwisata. Sejauh ini, Jumlah pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Embung Jlamprong di Desa Ngeposari setiap tahunnya selalu meningkat. Wisata Embung Jlamprong sendiri dibangun pada tahun 2015-2016, dibuka dan diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2016 untuk Umum. Embung Jlamprong merupakan Destinasi tambahan yang dibangun oleh pemerintah Desa ngeposari untuk menarik minat wisatawan, semenjak dibangunnya wisata Embung Jlamprong, jumlah pengunjung atau wisatawan di Desa Ngeposari setiap tahunnya semakin bertambah. Dan berdasarkan dari penjelasan oleh Bapak Ciptadi, Jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata Embung Jlamprong setiap tahunnya mencapai 2000 pengunjung. dari data tersebut dapat dipastikan bahwa peningkatan wisatawan di wisata Embung Jlamprong dari tahun ke tahun selalu meningkat.

2. Aksesibilitas

Transportasi merupakan salah satu Unsur terpenting dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Karena perkembangan suatu pariwisata tidak dapat terlepas dan bergantung pada transportasi ataupun Informasi yang dapat menghubungkan wisatawan dengan destinasi wisata yang ada. Pada indikator Aksesibilitas, unsur yang paling penting yaitu transportasi. Selain itu, juga meliputi dari berbagai aspek lainnya yaitu, kondisi jalan raya, jembatan, terminal, stasiun, dan lain sebagainya.

karena dengan adanya sarana-prasarana tersebut juga dapat mempengaruhi laju tingkat pengunjung destinasi wisata.

Untuk Akses transportasi yang menuju destinasi wisata Embung Jlamprong, sejauh ini masih belum ada. Wisatawan yang ingin mengunjungi tempat wisata harus menggunakan kendaraan pribadi ataupun bus-bus travel dan pariwisata. Sedangkan untuk akses jalan utama yang menuju desa Ngeposari dan destinasi wisata sudah sangat bagus. karena masih terhubung dengan jalan utama atau jalan provinsi dan jarak wisata Embung Jlamprong dengan jalan utama hanya 3-5 menit saja. Dan kondisi jalan sudah beraspal walaupun ukuran jalan masih kecil.

Selain itu keberadaan penunjuk arah dan informasi terkait yang terkait dengan pariwisata, sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengunjung destinasi wisata. untuk penunju arah menuju destinasi wisata, sejauh ini sudah sangat baik. Karena sepanjang jalan menuju Desa Ngeposari sudah ada papan penunjuk arahnya begitupun dengan penunjuk arah menuju destinasi wisata Embung Jlamprong. Baik itu yang dibuat oleh pemerintah maupun yang dibuat oleh kelompok-kelompok sadar wisata. Selain itu, untuk memudahkan wisatawan, saat ini wisatawan sudah bisa mengakses alamat legap wisata Embung Jlamprong melalui Gps atau google Maps. Sedangkan untuk informasi-informasi yang berkaitan dengan wisata. Pemerintah desa dan kelompok sadar wisata memberikan informasi melalui sosial media, kita ketahui sendiri bahwa saat ini sosial media merupakan salah satu cara yang paling populer untuk memasarkan atau mempromosikan destinasi wisata. Pemerintah Desa bersama dengan kelompok sadar wisata, memberikan informasi terkait destinasi wisata melalui website resmi Desa Ngeposari, selain itu promosi juga dilakukan melalui facebook, intagram, blog, twitter, dan lain sebagainya.

3. Daya tarik wisata (*Attraction*)

Daya tarik wisata atau atraksi merupakan sesuatu atau sarana dan prasarana tambahan untuk menarik perhatian dan dapat dinikmati oleh wisatawan. Atraksi meliputi seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, dan pertunjukan hiburan yang dipersiapkan oleh pihak pengelola dan penanggung jawab destinasi wisata. Setiap destinasi wisata tentunya memiliki obyek dan daya tariknya masing-masing, begitupun dengan wisata Embung Jlamprong tentunya memiliki daya tarik yang bisa membuat wisatawan atau pengunjung tertarik untuk mendatanginya. Untuk mendapatkan jawaban dari indikator ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang bertanggung jawab atas pengembangan Embung Jlamprong.

Berdasarkan dengan apa yang telah di peroleh oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dengan pihak pengelola dan pengembangan wisata Embung Jlamprong yaitu, dengan Bapak Ciptadi selaku Kepala Desa dan Mas Sumarwan selaku anggota kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di Desa Ngeposari. menjelaskan Embung Jlamprong memiliki daya tarik tersendiri, yang dimana mampu menarik perhatian pengunjung, baik itu dari sejarah terbuatnya Embung itu sendiri maupun daya tarik lain yang diciptakan atau dibuat oleh pihak pengelola seperti penambahan sarana dan prasarana tambahan seperti penambahan tempat-tempat duduk santai, pembuatan taman-taman mini yang bisa dijadikan sebagai spot foto oleh pengunjung. Selain itu daya tarik lain yang dimiliki oleh wisata Embung Jlamprong yaitu, wisatawan juga bisa menikmati dan menyusuri wisata goa yang berada disekitar Embung. Lokasi goa dan lokasi Embung Jlamprong sendiri berada di lokasi yang sama yaitu sama-sama berada di Dusun Mojo.

4. Fasilitas pelayanan atau Amenitas

Fasilitas pelayanan atau yang disebut juga sebagai amenitas merupakan fasilitas atau sarana tambahan yang ada diluar akomodasi yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan pada saat berpariwisata. Fasilitas pelayanan disini meliputi penginapan/ hotel, restoran/ warung, WC, jaringan komunikasi, Wc umum, jasa kesehatan, dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan fasilitas pelayanan yang ada di Desa Ngeposari atau yang berada di dekat destinasi wisata, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

Keberadaan fasilitas atau sarana tambahan yang berada di Desa Ngeposari dan disekitar area destinasi wisata Embung Jlamprong sejauh ini masih sangat terbatas, baik itu dari aspek penginapan atau *homestay*, warung makan dan minum, tempat ibadah, Wc umum, dan fasilitas lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fasilitas tambahan tersebut. Pemerintah desa bersama dengan kelompo sadar wisata bekerjasama dengan masyarakat setempat. Seperti dalam penyediaan tempat penginapan atau *homestay*. Masyarakat memanfaatkan kamar kosong dan ruang tamu rumahnya untuk dijadikan sebagai penginapan bagi wisatawan yang ingin menginap. Dengan kisaran tarif permalam sebesar Rp. 35.000,00 dan sudah termasuk dengan listrik, air, dan sarapan pagi. Sedangkan untuk warung makan/ minuman yang berada di sekitar destinasi wisata sudah ada beberapa warung-warung kecil yang dikelola oleh masyarakat setempat. Kemudian untuk fasilitas ibadah, di destinasi wisata Embung Jlamprong sejauh ini masih belum ada.

Walaupun keberadaan fasilitas tambahan di wisata Embung Jlamprong masih sangat minim dan bahkan masih belum ada dan tersedia. Akan tetapi, karena dengan belum tersediaanya fasilitas tersebut, memberikan manfaat baik bagi masyarakat setempat dalam

meningkatkan pendapatannya. karena secara tidak langsung masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata Embung Jlamprog.

Kolaborasi Kelompok Sadar Wisata Dengan Pemerintah Desa

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab satu, kolaborasi merupakan suatu bentuk hubungan kerjasama antara satu dengan orang lain atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Pada indikator ini yang akan dibahas yaitu yang berkaitan dengan kerjasama antara kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan pemerintah Desa Ngeposari dalam pengembangan wisata Embung Jlamprong. Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kerjasama antara pemerintah dengan kelompok sadar wisata, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Ngeposari dan salah satu anggota kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

1. Kerjasama Pemerintah Desa dengan kelompok sadar wisata

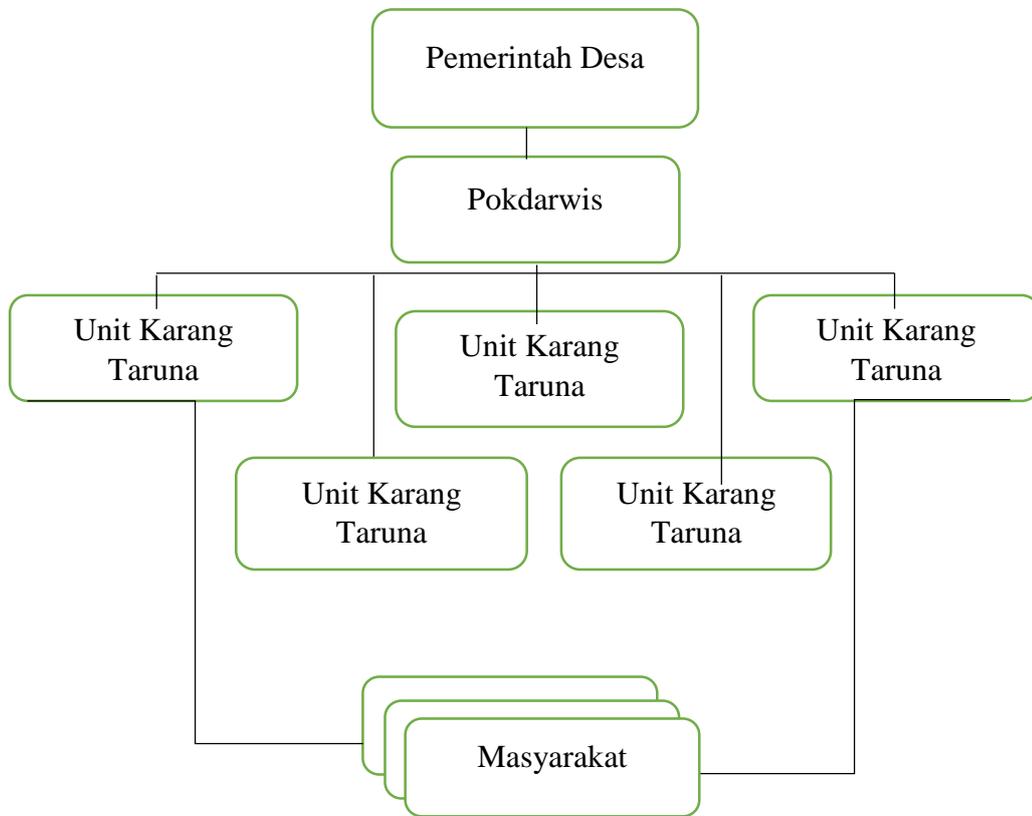
Adanya Kerjasama yang terjalin antara Pemerintah Desa dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan dan mengelola suatu destinasi wisata, akan sangat membantu dalam kesuksesan pengembangan Destinasi wisata yang ada.

Dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Embung Jlamprong, pemerintah bekerjasama dengan kelompok sadar wisata dan kelompok karang taruna yang tergabung dalam POKDARWIS. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan dan merancang anggaran untuk pengembangan Embung Jlamprong secara bertahap dari tahun ketahun. Pemerintah merancang strategi pengembangan wisata supaya bisa menjadi wisata yang digemari oleh wisatawan. Dan sejauh ini kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan kelompok sadar

wisata berupa koordinasi dan komunikasi yang baik. Pemerintah memberikan koordinasi atau arahan kepada kelompok sadar wisata untuk bagaimana dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata Embung Jlamprong agar tetap terjaga kelestarian dari wisata. Sedangkan kelompok sadar wisata melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan wisata berdasarkan apa yang di instruksi oleh pemerintah desa.

2. Sistem Kerjasama

Sistem kerjasama dalam pengembangan pariwisata Embung Jlamprong yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan Pemerintah Desa, tidak hanya dilakukan pemerintah dan kelompok sadar wisata saja. Pengelolaan juga melibatkan anggota kelompok karang taruna dan masyarakat setempat. Kelompok sadar wisata dibantu oleh kelompok karang taruna untuk pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, kedua kelompok tersebut bekerjasama untuk menjaga agar kebersihan dan kelestarian dari destinasi wisata tetap terjaga. Sedangkan masyarakat berpartisipasi dalam penyediaan fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh wisatawan atau pengunjung, seperti penyediaan penginapan, rumah makan, tempat beribada, dan lain sebagainya. Berikut merupakan sistem kolaborasi atau kerjasama kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan pemerintah desa Ngeposari bersama dengan kelompok karang taruna dan masyarakat setempat, dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata Embung Jlamprong yang berbasis masyarakat.



Gambar 1. Struktur Kolaborasi Pengembangan Embung Jlamprong

Sumber: Struktur kerja Kelompok sadar wisata Desa Ngeposari

Struktur diatas menjelaskan bagaimana kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan kelompok sadar wisata bersama dengan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata Embung Jlamprong. Pemerintah Desa mengkoordinasikan kelompok sadar wisata untuk bagaimana mengembangkan Embung Jlamprong sebagai destinasi wisata yang akan diminati oleh pengunjung atau wisatawan, baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Pengelolaan Embung Jlamprong ini dikelola secara bergilir oleh unit-unit karang taruna yang tergabung dalam kelompok sadar wisata.

Pengembangan dan pengelolaan Embung Jlamprong dilakukan secara bersama-sama oleh Pemerintah Desa dengan Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) bersama dengan Kelompok karang taruna, pemuda dan Masyarakat Desa Ngeposari. kelompok sadar wisata dan Pemerintah Desa Ngeposari memberikan tanggung jawab Pengelolaan dan pelestarian Embung Jlamprong kepada kelompok karang taruna dan pemuda beserta masyarakat sekitar destinasi wisata.

Peran kelompok karang taruna dan pemuda bersama dengan masyarakat yang ada di sekitar ODTW sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelestarian wisata. Kelompok karang taruna dan pemuda bertugas untuk menjaga tempat destinasi wisata agar tetap terlihat bersih dan menarik bagi pengunjung. selain itu kelompok sadar wisata dan karang taruna juga bertugas untuk memberikan arahan atau menjadi *tour guide* jika ada wisatawan yang datang. Baik itu wisatawan yang ingin menikmati destinasi Embung Jlamprong maupun wisatawan yang ingin menyusuri keindahan goa-goa yang ada di sekitar Embung. Partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam proses pengelolaan dan pengembangan wisata, seperti dalam penyediaan akomodasi tambahan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Seperti penyediaan penginapan, wc umum, tempat beribada, dan juga bagaimana masyarakat harus bersikap dan membangun hubungan yang baik dengan pengunjung wisata.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) merupakan suatu kelompok Organisasi masyarakat yang dibentuk sebagai salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap kelestarian wisata. Setiap daerah atau Desa wisata yang memiliki obyek dan daya tarik wisata, pastinya akan membentuk kelompok sadar wisata, begitupun dengan Desa

Ngeposari. Pada indikator ini akan menjelaskan terkait dengan peran pokdarwis dalam pengembangan pariwisata dan sistem kerja kelompok sadar wisata yang ada di Desa Ngeposari dalam pengembangan obyek wisata yang ada.

1. Peran pokdarwis dalam pengembangan wisata

Keterlibatan atau partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan capaian dari wisata terkait. Pada konteks peran dan partisipasi Pokdarwis, penelliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota Pokdarwis.

Peran anggota kelompok sadar wisata yaitu, bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Seperti dalam menjaga kebersihan dan kelestarian dari wisata itu sendiri, kemudian kelompok sadar wisata juga diharuskan untuk melakukan promosi destinasi wisata Embung Jlamprong lewat media sosial, agar pariwisata dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas atau wisatawan-wisatawan dari luar daerah wilayah Desa Ngeposari ataupun dari luar daerah Gunungkidul. Selain itu anggota kelompok sadar wisata juga menjadi pemandu untuk wisatawan-wisatawan yang berasal dari luar daerah Gunungkidul, yang dimana belum mengetahui sama sekali informasi atau tata letak destinasi wisata, baik itu yang berkaitan dengan wisata Embung Jlamprong ataupun wisata goa yang berada disekitaran Embung. Jika ada pengunjung atau wisatawan yang ingin menyusuri goa, biasanya yang menjadi pemandunya adalah anggota-anggota kelompok sadar wisata dan kelompok karang tarunan. Kelompok sadar wisata diberi tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan wisata Embung Jlamprong agar tetap terjaga kelestariannya dan juga bertanggung jawab dalam mempromosikan pariwisata agar terkenal dan menarik untuk dikunjungi

oleh wisatawan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, peran kelompok sadar wisata sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pariwisata itu sendiri.

2. Sistem Kerja Pokdarwis

Sistem kerja dalam suatu organisasi atau kelompok-kelompok sangat diperlukan. Karena dalam mengerjakan sesuatu menggunakan sistem kerja yang sudah dibuat dan diatur terlebih dahulu, akan membuat pekerjaan tersebut lebih teratur dan berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan informasi terkait dengan sistem kerja dalam pengembangan Embung Jlamprong.

Sistem kerja kelompok sadar wisata dilakukan dengan seluruh pemuda atau kelompok karang taruna bersama dengan masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata. Pokdarwis mengajak dan mengajarkan pemuda atau kelompok karang taruna beserta masyarakat, tentang bagaimana mengelola destinasi wisata yang ada agar semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu kelompok sadar wisata bersama dengan pemerintah Desa Ngeposari, memberikan sosialisasi terhadap masyarakat untuk bagaimana bersikap dan berperilaku terhadap pengunjung wisata. Karena dari sikap penduduk lokal atau masyarakat setempat juga bisa mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung wisata.

Sistem Kerja yang baik Sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pengembangan pariwisata. Kelompok sadar wisata adalah salah satu kelompok yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu pariwisata. Karena kita ketahui bahwa pemerintah tidak aka pernah bisa mengelola dan mengembangkan pariwisata tanpa ada campur tangan dari pihak lain seperti kelompok sadar wisata. POKDARWIS mengelola dan mengembangkan destinasi wisata berdasarkan kordinasi dari pihak

pemerintah. Dalam mengelola dan menjaga kelestarian destinasi wisata, kelompok sadar wisata dibantu dan bekerjasama dengan kelompok karang taruna dan masyarakat-masyarakat yang berada disekitar destinasi wisata.

Pemerintah Desa

Pemerintah Desa merupakan suatu instansi pemerintah yang bertugas untuk mengatur dan mengelola suatu Desa. pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Pada indikator ini, peneliti akan membahas terkait dengan beberapa faktor yang berkaitan dengan Pengembangan pariwisata yaitu, membahas mengenai peraturan pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata, kerjasama dalam pengembangan pariwisata dengan pokdarwis, dan bagaimana pengawasan atau koordinasi dari pemerintah desa dalam mengelolah pariwisata.

1. Peraturan Pemerintah Desa dalam pengembangan pariwisata

Adanya Peraturan atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur berjalanya pengelolaan dan pengembangan pariwisata sangat penting dan perlu dibuat oleh pemerintah. Karena dengan adanya peraturan, pengembangan destinasi wisata akan terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan dibuat atau dibangunnya wisata tersebut.

Berdasarkan dari data yang di peroleh dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber terkait dengan peraturan hokum atau peraturan yang dibuat oleh pemerintah desa terkait dengan bagaimana pengelolaan dan pengembanga pariwisata wisata Embung Jlamprong, sejauh ini belum ada. Regulasi atau pengaturan pengelolaan pariwisata baru dalam bentuk draft. Untuk membuat regulasi atau pengaturan pengelolaan pariwisata, pemerintah

desa menerima masukan dan saran dari masyarakat terkait dengan bagaimana destinasi wisata Embung Jlamprong harus dikembangkan. Dan draft regulasi pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Embung Jlamprong itu sendiri akan disahkan setelah wisata Embung Jlamprong di kelolah oleh badan usaha milik desa atau BUMdes.

Dikarenakan regulasi atau peraturan hukum dan peraturan dari pemerintah Desa Ngeposari belum ada, dan baru dalam bentuk draft. Pemerintah Desa Ngeposari mengajak dan memberikan kesempatan kepada masyarakat ataupun kelompok sadar wisata untuk memberikan masukan dan sarannya, untuk bagaimana dan apa saja yang perlu dilakukan dalam proses pengelolaan dan pengembangan pariwisata agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

2. Kerjasama dalam pengembangan pariwisata dengan podarwis

Kerjasama dilakukan agar dalam proses pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan, dapat dikerjakan dan terselesaikan dengan cepat secara bersama-sama, sehingga apa yang menjadi tujuan kerjasama bisa terwujud dan terealisasikan.

Sejauh ini kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dengan Pokdarwis sudah cukup baik. Kerjasama tersebut berupa koordinasi dan komunikasi antara pemerintah dan kelompok sadar wisata, yaitu membahas terkait program-program ataupun kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di Embung Jlamprong. Pemerintah memberikan koordinasi dan instruksi kepada kelompok sadar wisata. sedangkan kelompok sadar wisata menginformasikan kepada pemerintah terkait dengan apa saja yang dibutuhkan untuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata, sehingga dapat meningkatkan dan memajukan pariwisata. Dalam kerjasama tersebut pemerintah maupun pokdarwis hanya

membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik. Karena apabila hubungan dari kedua belah pihak sudah baik dan nyambung, tidak akan mempersulit dan menghambat perkembangan pariwisata. Dan selain itu pengembangan dan pengelolaan dari destinasi wisata Embung Jlamprong sendiri belum ada regulasi atau peraturan resminya.

3. Pengawasan dari pemerintah Desa terhadap pengelolaan pariwisata

Pengawasan dilakukan untuk mengawasi sistem yang dijalankan dari pemerintah desa terhadap pengelolaan pariwisata. Dengan adanya pengawasan tersebut akan menjadikan sistem kerjasama berjalan dengan baik, tertib, dan teratur. Untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan pengawan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ciptadi selaku kepala Desa di Desa Ngeposari. Bapak Ciptadi menjelaskan bahwa:

Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pengelolaan dan pengembangan pariwisata Embung Jlamprong. Sejauh ini bisa dilihat bahwa Pemerintah belum membuat peraturan resmi untuk bagaimana proses dalam pengembangan destinasi wisata yang harus dilakukan oleh pihak pengelola, baik itu dari kelompok sadar wisata maupun dari pemerintah desa itu sendiri. Pemerintah hanya melakukan koordinasi dan mengontrol pengembangan wisata Embung Jlamprong yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dan kelompok karang taruna beserta masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian dari indikator-indikator pengembanga dan pengelolaan pariwisata, yang membahas aspek pengembangan wisata, Kolaborasi, kelompok sadar wisata, dan pemerintah Desa, dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata Embung Jlamprong yang berbasis masyarakat. Bisa dilihat bahwa dalam kolaborasi

atau kerjasama kelompok sadar wisata dengan pemerintah. Sejauh ini sudah cukup baik, walaupun masih banyak kekurangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan, seperti masih minimnya fasilitas pendukung dan penunjang perkembangan destinasi wisata. Walaupun demikian pemerintah desa mengajak kelompok sadar wisata maupun masyarakat setempat untuk tetap semangat dan berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata yang ada agar terkenal dan menarik perhatian khalayak ramai. Dengan begitu keberadaan destinasi wisata Embung Jlamprong tentunya akan memberikan dan menghasilkan manfaat yang baik dalam meningkatkan taraf pendapatan ekonomi masyarakat maupun desa terkait.

KESIMPULAN

Secara umum terkait kerjasama kelompok sadar wisata dengan pemdes dalam pengembangan dan pengelolaan wisata, berbagai hal dan upaya dilakukan untuk bagaimana memajukan agar tercipta wisata yang ramah lingkungan serta menarik perhatian wisatawan, karena itu merupakan salah satu cara yang dapat memajukan dan mengembangkan destinasi wisata yang berbasis masyarakat. Dalam memajukan wisata tersebut, banyak cara dan langkah yang dilakukan masyarakat dan Pemerintah Desa yang bekerjasama dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), agar menciptakan destinasi wisata yang nyaman dan aman, serta menarik minat wisatawan, baik itu wisatawan domestik, ataupun wisatawan mancanegara, karena dengan banyaknya peminat yang mengunjungi wisata tersebut, menandakan bahwa wisata telah berkembang dan diketahui banyak orang dan khayalak ramai pada umumnya. Sedangkan,

Kerjasama pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan kelompok sadar wisata. Sejauh ini sudah

dilakukan dan dikembangkan sesuai dengan ketentuan dan tujuan dibuatnya destinasi wisata. Kelompok sadar wisata dan Pemerintah Desa mengelola wisata secara bersama-sama. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan Pemerintah Desa, melibatkan partisipasi kelompok karang taruna dan pemuda beserta masyarakat desa untuk ikut andil dalam mengembangkan wisata yang berbasis masyarakat. dan mewujudkan wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan juga dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat maupun Pemerintah Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratakusuma, Deddy Supryadi. 2002. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Jabrohim. 2008. *Menggapai Desa Sejahtera menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset
- Nasution. 1996. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nugroho, Iwan. 2015. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pt. Prandnya Paramita
- Priansa, Doni Juna. 2017. *Manajemen Pelayanan Prima Fokus Pada Organisasi Publik dan Peningkatan Kualitas Aparatur*. Bandung: Pt .Alfabet.
- Salim, Agus. 2006. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soejito, Irawan. 1990. *Hubungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subarsono, Agustinus. 2016. *Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif Isu-Isu Kontempore*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugihen, Bahreint. 1996. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Syafiee, Inu Kencana. 2014. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta ; Pt Bumi Aksara
- Widjaja, Haw. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada.
- Yoeti, A Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta; Pt. Karya Unipres.

Sumber Jurnal

- Akbar, Ryu Devino. Etc. 2017. "Tugas Dan Fungsi Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Sukabumi Dalam Pengelolaan Objek Wisata". *Jurnal Diponegoro Law* , Vol 6, Nomor 1 Tahun 2017
- Angga, Helln dan Soemanto R.B. 2017. "Pengembangan Obyek dan Daya tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wiasata di Kabupaten Karanganyar". *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32., NO. 1 Tahun 2017
- Dewi, Made Heny Urmila. 2013. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwis Tabanan, Bali". *Jurnal kawistara* Vol. 3, Nomor 2 tahun 2013
- Heru, Ismuhadi, etc. 2014. "Tourism Based On The Model Of Strategic Place Triangle (A Case Study In Wisata Bahari Lamongan". *Journal Of Indonesia And Development Studies*. Vol. 2, Nomor 3, September 2014
- Keyim, Parhad. 2017. "Tourism Collaborative and rural Community development in Finland; The Case Of Vounislahti". *Journal Of Travel Research* 1-1. The Author(s) Tahun 2017
- Kurniawati, Rina. 2015. "Moving Towards Eco Cultural Tourism Village (A Case Study Of Pondok Cabe Village)". *Journal Of Indonesia Tourism and Development Studies*. Vol. 3, Nomor 3, September 2015
- Nawangsih. 2017. "Nilai Kearifan local Kawasan Wisata manggunakan pendekatan Green Marketing Berbasisi Masyarakat". *Jurnal Pendidikan ilmu Ekonomi WIGA*, vol 7, Maret 2017
- Mayaka, Melphon.etc. 2017. "Participation as Motif in Community-Based Tourism; A Praticce Perspective". *Journal Sustainable Tourism* DOI: 10.1080/09669582.2017.1359278. Agustus 2017
- Opoulos, Nick Kontogeorg. 2014. "Succes Factors in Community-Based Tourism in Thailand: The Role of Luck, External Support, and Local Leadership". *Tourism Planning and Development journal*, Vol. 11, Issue 1, February 2014
- Pramusita, Arina dan Sarinastiti Nia. 2017. "Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo". *Jurnal Pariwisata Terapan* Vol. 1, Nomor 2 Tahun 2017
- Ramadhan, farizi dan Hadiyanto Parfi. 2014. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidu Yogyakarta". *Jurnal Teknik PWK* , Vol. 3 Nomor 4 Tahun 2014
- Vitasurya, Vincetia Reni. 2016. "Adaptive Homestay Sebagai Bentuk partisipasi Masyarakat Untuk Meledtarikan Dsa Wisata Pentingsary Yogyakarta". *Jurnal Atrium*, Vol. 2, Nomor 1, Tahun 2016

Zakaria, Faris dan Supihajo, Rima Dewi. 2014. "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan". *Jurnal Teknik Pomits, Vol 3, Nomor 3 Tahun 2014*

Sumber Website

<http://ngeposari-semanu.desa.id/first/artikel/59> di akses pada tanggal 12 Oktober 2018, jam 20:15

<http://digilib.uinsby.ac.id/155/3/Bab%202.pdf> di akses pada tanggal 16 Oktober 2018, jam 12:40

<http://gunungkidul.sorot.co/berita-92793-desa-ngeposari-gunakan-dana-des-guna-kembangkan-wisata-embung-jlamprong.html>. di akses pada tanggal 4 Desember 2018, jam 17:45

<http://Visitingjogja.web.id/bank-data> Buku Statistik Kepariwisata Se-DIY tahun 2017. Di akses pada tanggal 14 Desember 2018, jam 15:40 Tanto.2018.pedomanpokdarwis.

<https://id.scribd.com/document/356127906/1-Pedoman-Pokdarwis-pdf> . Di akses pada tanggal 19 Desember 2018, jam 10:37

Zaenuri, Muchamad. 2015. Pengelolaan Pariwisata-Bencana Berbasis Kolaboratif Governance. Laporan penelitian. Dikutip dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/6168>. 20 Desember 2018, Jam 13:56

Peraturan-Peraturan

Laporan Akhir Penyusunan data Spasial potensi pariwisata Per kecamatan Se- DIY tahun 2015

Undang-undang republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Sumber Wawancara

Bapak Ciptadi, Kepala Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu Gunungkidul

Sumarwan, Anggota Kelompok Sadar Wisata dan Karang Taruna Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu Gunungkidul

Ibuk Minten. Masyarakat dan Pedagan di Wisata Embung Jlamprong Desa Ngeposari, kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul.